



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
KAP AUDITOR TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**MUHAMMAD RISFI
1815100175**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, FINANCIAL DISTRESS DAN KAP AUDITOR TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

NAMA : MUHAMMAD RISFI
N.P.M : 1815100175
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 22 September 2022



DEKAN



KETUA PROGRAM STUDI



Dr. E. Rusladi, SE., M.Si.

Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si.

PEMBIMBING II



Riska Franita, S.E., M.Ak.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD RISFI
Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Besar / 21-12-1991
NPM : 1815100175
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : GAMPONG LUBUK SUKON

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 19 November 2022

Yang membuat pernyataan



MUHAMMAD RISFI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : MUHAMMAD RISFI
NPM : 1815100175
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN KAP AUDITOR TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



September 2022

MUHAMMAD RISFI
1815100175

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* Dan KAP Auditor Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*, untuk menguji dan menganalisis pengaruh KAP Auditor terhadap *auditor switching* dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI sebanyak 13 perusahaan untuk tahun 2016-2020, sampel dari penelitian pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif sebanyak 10 perusahaan dengan 6 tahun pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis yang dalam penelitian menggunakan *software eviews* yang dilakukan dengan uji *chow-test*, uji *hausman*, analisis regresi berganda model panel data, *fixed effect model*, *random effect model*, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji determinan (R^2). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching*, KAP Auditor secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* dan secara simultan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar sebesar 34,92% dan sisanya sebesar 65,08% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya opini audit, fee audit, pergantian dewan komisaris dan variabel lainnya

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* , KAP Auditor dan *Auditor Switching*

ABSTRACT

This research is entitled “The Effect Of Company Size, Financial Distress And Auditor's Caption On Auditor Switching On Automotive Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange” The purpose of this study is to examine and analyze the effect of firm size on auditor switching, to examine and analyze the effect of financial distress on auditor switching, to test and analyze the effect of KAP Auditor on auditor switching and to examine and analyze the effect of firm size, financial distress and KAP auditor on auditor switching in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was the automotive companies listed on the BEI for the year 2016-2020 as many as 13 companies, the sample from research on the Automotive Sub-Sector Manufacturing companies were 10 companies with 60 years of observation. The data collection technique used in this research is documentation. The analysis technique used in this study uses software evaluations which is carried out by using the chow-test, Hausman test, multiple regression analysis of panel data model, fixed effect model, random effect model, classical assumption test, hypothesis test and determinant test (R^2). The results showed that the Company Size partially had no effect on Auditor Switching, Financial Distress partially had a positive and significant effect on Auditor Switching, KAP Auditor partially had a negative and significant effect on Auditor Switching and Company Size, Financial Distress and KAP Auditor simultaneously had an effect on Auditor Switching in Automotive Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. With the value of Adjusted R Square that is equal to 34.92% and the remaining 65.08% is influenced by other variables not examined by this study, such as audit opinion, audit fees, board of commissioners turnover and other variables.

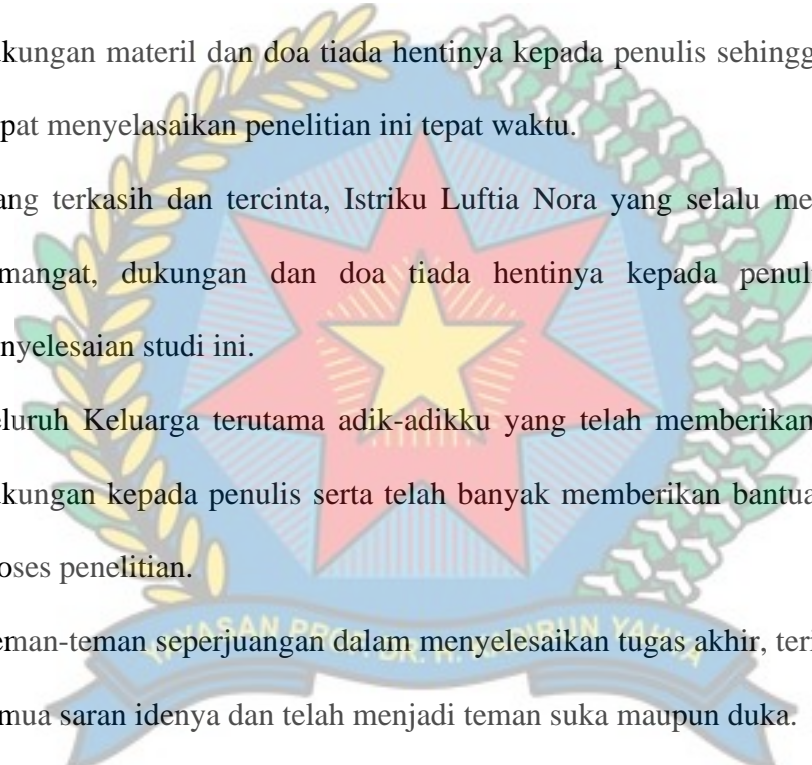
Keywords: Company Size, Financial Distress, KAP Auditor and Auditor Switching

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan KAP Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., CiQaR., CIQnR., CIMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Ibu Dr Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Pembangunan Panca Budi.
4. Ibu Fitri Yani Panggabean, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

- 
6. Teristimewa dan paling utama setelah cintanya kepada Allah SWT, dan Rasulullah SAW penulis sampaikan, terima kasih banyak Ayahanda Sulaiman Yusuf dan Ibunda Nurjannah yang selalu memberikan semangat, dukungan materil dan doa tiada hentinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
 7. Yang terkasih dan tercinta, Istriku Luftia Nora yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa tiada hentinya kepada penulis dalam penyelesaian studi ini.
 8. Seluruh Keluarga terutama adik-adikku yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis serta telah banyak memberikan bantuan selama proses penelitian.
 9. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir, terima kasih semua saran idenya dan telah menjadi teman suka maupun duka.
 10. Seluruh Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Penulis mengharapkan masukan dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, September 2022
Penulis

Muhammad Risfi
NPM. 1815100175

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah	7
1.3 Perumusan Masalah	8
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	11
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.3 Ukuran Perusahaan	15
2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	15
2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan	16
2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan	17
2.1.4 <i>Financial Distress</i>	18
2.1.4.1 Pengertian <i>Financial Distress</i>	18
2.1.4.2 Faktor Mempengaruhi Kondisi <i>Financial Distress</i>	19
2.1.4.3 Pengukuran <i>Financial Distress</i> Perusahaan	23
2.1.5 KAP Auditor	24
2.1.5.1 Pengertian KAP Auditor	24
2.1.5.2 Hierarki Kantor Akuntan Publik	26
2.1.5.3 Jasa <i>Assurance</i> yang Diberikan Kantor Akuntan Publik ..	27
2.1.5.4 Jasa <i>Atestasi</i> yang Diberikan Kantor Akuntan Publik	28
2.1.5.5 Pengukuran KAP Auditor	30
2.1.6 <i>Auditor Switching</i>	31
2.1.6.1 Pengertian <i>Auditor Switching</i>	31
2.1.6.2 Jenis-Jenis <i>Auditor Switching</i>	32
2.1.6.3 Peraturan Terkait <i>Auditor switching</i>	34
2.1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Auditor Switching</i> ...	34
2.1.6.5 Pengukuran <i>Auditor Switching</i>	35
2.2 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 Hipotesis	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	46
3.4 Populasi dan Sampel	48
3.5 Jenis dan Sumber	49
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.7 Teknik Analisa Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	57
4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif	58
4.2 Analisis Data.....	63
4.2.1 Deskripsi Data	63
4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel	64
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	70
4.2.4 Uji Hipotesis	73
4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	76
4.3 Pembahasan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Ukuran Perusahaan, <i>Financial Distress</i> , KAP Auditor dan Auditor <i>Switching</i>	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	47
Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian	49
Tabel 3.4 Daftar Nama Perusahaan.....	49
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	64
Tabel 4.2 <i>Common Effect Method</i> (CEM)	65
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Method</i> (FEM)	66
Tabel 4.4 Random Effect Method.....	67
Tabel 4.5 Uji Chow Test.....	69
Tabel 4.6 Uji Hausman Test.....	70
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	72
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	72
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.10 Uji Hipotesis.....	74



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual43
Gambar 4.1 Uji Normalitas Data70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Peneliti

Lampiran 2. Data Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi, memiliki tujuan umum di dirikannya perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan cara memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya, serta bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola modal, utang dan aset yang dimilikinya. Dalam hal ini perlu adanya manajemen keuangan. Manajemen keuangan juga berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan pemilihan sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut (Mulyanti, 2017).

Laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan keadaan financial suatu perusahaan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, maka dibutuhkan pihak ketiga yang bersifat independen untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan tersebut. Independensi adalah suatu keadaan dimana seorang auditor dapat bertindak tegas dan tidak memihak selama proses audit laporan keuangan (Arumsari dan Budhiarti, 2016)

Auditor dituntut untuk bersikap objektif dan independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan perusahaan. Masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen perusahaan, yang akan mencapai tahap dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Independensi merupakan sikap yang dimiliki auditor yang

bersifat tidak memihak. Menurut SPAP (2016, SA 100) “menyebutkan bahwa sikap independen yang dimiliki oleh akuntan tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan umum”.

Kasus-kasus skandal akuntansi dalam tahun-tahun belakangan ini memberikan bukti lebih jauh tentang kegagalan audit yang membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis dan timbulnya krisis kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Akuntan publik banyak mendapat sorotan dari masyarakat yang menganggap para akuntan telah bersekongkol melakukan tindak manipulasi informasi untuk kepentingan sekelompok masyarakat, dengan mengorbankan kepentingan masyarakat banyak.

Kasus pergantian kantor akuntan publik (*auditor switching*) ini berawal dari kegagalan KAP Arthur Anderson dimana merupakan salah satu KAP *Big Five* saat itu di Amerika Serikat, yang pada tahun 2001 gagal dalam mempertahankan independensinya terhadap kliennya, yaitu Enron. KAP Arthur Andersen (Kantor Akuntan Publik kelas dunia) dipersalahkan karena ikut membantu proses rekayasa keuangan tingkat tinggi yang dilakukan Enron, sehingga manipulasi ini telah berlangsung selama bertahun-tahun. Skandal ini menghasilkan *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika dan suatu peristiwa yang dijadikan oleh banyak negara dalam memperbaiki struktur pengawasan KAP dengan menerapkan rotasi KAP (*auditor switching*).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, diantaranya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching*, dimana ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan

diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar kecilnya aset yang dimiliki perusahaan (Nugraha dan Meiranto, 2015) .

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan yang berukuran besar biasanya lebih kuat dalam menghadapi goncangan ekonomi, sehingga investor cenderung menyukai perusahaan berukuran besar daripada perusahaan kecil (Pristianingrum, 2017).

Selain ukuran perusahaan, *finansial distress* juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. *Financial distress* merupakan suatu keadaan yang sangat tidak diharapkan oleh semua perusahaan baik perbankan, manufaktur, maupun perusahaan lainnya. Kondisi *Financial distress* dapat terjadi karena berbagai sebab, salah satunya yaitu perusahaan tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya dan lambat laun akan tergusur dari lingkungan industri sehingga akan mengalami kebangkrutan. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kesiapan perusahaan dalam meningkatkan mutu dari perusahaan itu sendiri. *Financial distress* juga dapat disebabkan karena rendahnya kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari proses operasinya (Damayanti et al, 2017).

Financial distress pada penelitian ini diproksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio*. *ICR* mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. *interest coverage ratio* dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2018:221). Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai *Interest Coverage Ratio* (*Operating Profit/ interest expense*) kurang dari 1 (satu) dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki *Interest Coverage Ratio* (*ICR*) lebih dari 1 (Damayanti et al, 2017).

Selain ukuran perusahaan dan *financial distress*, KAP Auditor juga dapat mempengaruhi *auditor switching*. Menurut undang-undang republik Indonesia nomor 5 tahun 2016 Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memiliki izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan Undang-Undang ini.

Informasi keuangan dan kinerja perusahaan akan lebih dapat dipercaya apabila telah menggunakan jasa KAP. Perusahaan yang diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik akan cenderung memiliki audit *report lag* yang lebih pendek karena KAP besar memiliki staf auditor dalam jumlah yang besar dan lebih kompeten (Arens, et al, 2016). Jumlah staf yang besar memungkinkan KAP mengatur jadwal audit yang lebih fleksibel sehingga memungkinkannya untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Selain jumlah staf yang cenderung lebih banyak, KAP *big four* juga memiliki staf yang lebih kompeten.

Perkembangan industri otomotif dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang pesat, hal tersebut ditandai dengan inovasi produk sepeda motor maupun mobil yang telah dilakukan besar-besaran. Industri otomotif menyediakan produk kendaraan sesuai dengan kebutuhan konsumen, baik tipe, model, warna, bahkan dari segi harga yang menyesuaikan kebutuhan masing-masing konsumen. Komponen-komponen dari kendaraan tersebut juga ditingkatkan kualitasnya agar kendaraan yang diproduksi juga mempunyai kualitas yang bersaing di pasaran.

Berikut akan disajikan perhitungan data keuangan sektor otomotif yang terdaftar di BEI yang dapat menggambarkan fenomena terjadi, sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perhitungan Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, KAP Auditor dan Auditor Switching Manufaktur Sektor Otomotif Di BEI

Kode Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan	<i>Financial Distress</i>	KAP Auditor	<i>Auditor Switching</i>
PT.Astra Otoparts, Tbk	2015	16,48	10,001	1	0
	2016	16,50	14,915	1	0
	2017	16,51	22,971	1	0
	2018	16,58	32,866	1	0
	2019	16,59	26,327	1	0
	2020	16,54	22,571	1	0
PT.Indokordsa, Tbk	2015	19,49	5,321	1	0
	2016	19,51	10,035	1	0
	2017	19,53	14,254	1	0
	2018	19,51	13,988	0	1
	2019	19,45	17,667	0	1
	2020	19,39	-3,599	0	1
PT.Indospring, Tbk	2015	28,57	1,096	0	0
	2016	28,54	2,939	0	0
	2017	28,52	21,165	0	0
	2018	28,54	36,146	0	0
	2019	28,67	40,005	0	0
	2020	28,67	110,692	0	0
PT.Astra International, Tbk	2015	12,41	26,796	1	0
	2016	12,48	20,878	1	0
	2017	12,60	20,748	1	0
	2018	12,75	16,351	1	0
	2019	12,77	11,465	1	0
	2020	12,73	11,314	1	0
PT.Gajah Tunggal Tbk	2015	16,68	3,063	1	0
	2016	16,74	4,277	1	0
	2017	16,72	3,025	1	0
	2018	16,80	2,779	1	0
	2019	16,75	3,204	1	0
	2020	16,69	3,589	1	0
PT.Selamat Sempurna ,Tbk	2015	14,56	23,721	1	1
	2016	14,67	43,274	1	1
	2017	14,71	75,172	1	1
	2018	14,85	84,694	1	1
	2019	14,95	112,554	1	1
	2020	15,03	37,376	1	1
PT.Prima Alloy Steel Universal Tbk	2015	28,06	2,594	0	1
	2016	28,10	1,656	0	1
	2017	28,06	1,685	0	1
	2018	28,12	1,950	0	1
	2019	28,14	0,689	0	1
	2020	28,14	3,115	0	1
PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	2015	30,84	1,358	1	0
	2016	30,87	0,710	1	0
	2017	31,08	1,575	1	0
	2018	31,35	0,935	1	0
	2019	31,43	0,661	1	0
	2020	31,51	0,473	1	0

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan, hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang nilai ukuran perusahaan yang meningkat berarti perusahaan dalam keadaan baik, atau dapat dikatakan perusahaan mengalami perkembangan, tetapi disaat ukuran perusahaan meningkat tidak diikuti dengan terjadinya *auditor switching*. Hal ini tentu tidak begitu baik bagi keadaan perusahaan, dimana dengan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*, perusahaan tidak memberi kesempatan dalam opini audit yang lebih baik dan berkualitas. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Naili dan Primasari, 2020) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk *financial distress* mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan yang berdampak dengan perusahaan tidak melakukan *auditor switching*, dikarenakan perusahaan memerlukan biaya lebih bila perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Sinaga et al, 2021) Ketika perusahaan mengalami masalah keuangan, dan kondisi perusahaan tidak stabil maka perusahaan terdorong untuk cenderung sering berpindah Kantor Akuntan Publik sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Berdasarkan dari tabel diatas terlihat bahwa untuk beberapa perusahaan untuk KAP auditor yang memiliki reputasi yang baik yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan, hal ini menunjukkan bahwa beberapa perusahaan sudah lebih nyaman dengan menggunakan auditor lama dibandingkan bila perusahaan menggunakan pergantian auditor. Hal ini didukung dengan teori yang dinyatakan oleh (Fauziyyah et al, 2019) menyatakan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP besar atas dalam kasus ini disebut Big-Four. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big Four cenderung melakukan auditor switching dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four.

Berdasarkan dari uraian diatas sangat penting dalam pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan ukuran perusahaan kebijakan hutang dan profitabilitas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang dikemukakan diidentifikasi masalah adalah:

1. Beberapa perusahaan untuk ukuran perusahaan mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan.
2. Beberapa perusahaan untuk *financial distress* mengalami peningkatan yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan.

3. Beberapa perusahaan untuk KAP auditor yang memiliki reputasi yang baik yang tidak diikuti dengan *auditor switching* yang terjadi diperusahaan.

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan Penelitian Masalah yang diangkat dalam penelitian ini terlalu luas jika diteliti secara menyeluruh. Maka dari itu agar masalah tidak melebar penulis hanya meneliti ukuran perusahaan yang diukur dengan LN aktiva, *financial distress* yang diukur dengan ICR, dan KAP Auditor dalam mengukur *Auditor Switching*

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah KAP Auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh KAP Auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik bagi peneliti. Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman mengenai kondisi ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor terhadap *auditor switching*.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan sebagai suatu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam *auditor switching*.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian merupakan replikasi dari Permatasari dan Ruswandi (2019) berjudul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Property dan Real Estate”. Sedangkan penelitian dilakukan berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. Variabel: penelitian yang dilakukan sebelumnya dilakukan dengan variabel Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay sebagai variabel independen, Auditor Switching sebagai variabel dependen. Sedangkan penelitian dilakukan dengan variabel Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor sebagai variabel independen Auditor Switching sebagai variabel dependen.
2. Observasi: penelitian terdahulu dilakukan diperusahaan Bursa Efek Indonesia Sektor Property dan Real Estate. Penelitian ini dilakukan di perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Waktu penelitian: penelitian terdahulu dilakukan tahun 2019. Sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pentingnya praktek pengungkapan laporan tahunan oleh manajemen kepada pemegang saham didasarkan kepada teori keagenan. Jensen and Meckling dalam jurnalnya yang berjudul "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.*" Mengungkapkan pengertian dari *Agency Theory* adalah sebagai berikut:

"Agency Theory primarily deals with the principal-agent relationship (also referred to as the agency relationship) existing in the separation of ownership and management, or in the separation of risk bearing, decision making and management functions."

Teori tersebut mengungkapkan bahwasannya teori keagenan erat kaitannya dengan hubungan antara *principal-agent* yang membedakan antara pemilik dan manajemen, yang memisahkan antara perilaku, pembuatan keputusan dan fungsi daripada manajemen. Lebih lanjut dalam teori nya Jensen and Meckling mengungkapkan bahwasannya :

"The principal-agent relationship is defined by Jensen and Meckling dalam (Supriyono, 2018) as "...a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent" (p.308). The most commonly regarded principal-agent relationship is between the

shareholders (as the principal) and the management (as the agent) of an organization.”

Hubungan antara *principal-agent* yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling adalah sebuah perjanjian yang melibatkan satu pihak yang disebut *principal* dengan pihak lain yang disebut *agent* dimana *agent* tersebut diberikan wewenang oleh *principal* untuk membuat keputusan demi memenuhi kepentingan *principal*. Secara umum hubungan antara *principal* dengan *agent* di dalam sebuah organisasi dapat digambarkan sebagai hubungan antara *Shareholder / owner* sebagai *principal* dengan manajemen sebagai *agent*.

Menurut (Meisser, et al., 2016) hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan yaitu sebagai berikut :

- 1) Terjadinya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik.
- 2) Terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidak samaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Artinya disini terdapat dorongan kepentingan ekonomis yang sama-sama kuat dari kedua pihak dalam hubungan tersebut, maka dapat dimungkinkan manajer tidak dapat selalu mengambil keputusan yang sesuai dengan keinginan pemilik modal.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh *principal* maupun *agent*. Jensen dan Meckling membagi biaya keagenan ini menjadi :

1. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh *principal* untuk memonitor perilaku *agent*, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku *agent*.
2. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh *agent* untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa *agent* akan bertindak untuk kepentingan *principal*.
3. *Residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran *principal* sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan *principal*.

Untuk mengurangi biaya agensi tersebut maka diperlukan suatu alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi. Alat kontrol yang dapat digunakan oleh para *stakeholders* ialah laporan tahunan. Laporan tahunan pada dasarnya merupakan sarana transparansi dari akuntabilitas manajer kepada pemilik modal (Supriyono, 2018). Dengan pengungkapan yang luas (*extent disclosure*), asimetri informasi antara manajer dan pemilik modal dapat berkurang (Supriyono, 2018).

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. mengemukakan bahwa isyarat atau *signal* memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Sedangkan menurut (Brigham dan Houston, 2018) *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk, et al, 2017) . Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk et al., 2017).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu

informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2017).

Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi mengenai laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan salah satunya yaitu informasi mengenai *corporate governance* yang diungkapkan perusahaan (Jogiyanto, 2017).

2.1.3 Ukuran Perusahaan

2.1.3.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala yang mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Brigham dan Houston, 2018:187) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. (Jogiyanto, 2017:82) ukuran perusahaan (*firm size*) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan

total aktiva / besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Ukuran perusahaan menunjukkan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. (Torang, 2016:93) adalah : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. (Khasanah, 2019:32) mengatakan bahwa: “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

2.1.3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 dalam Brigham dan Houston (2018:191) Klasifikasi ukuran perusahaan dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Dengan perincian sebagai berikut:

1. “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.1.3.3 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan

Pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva (Jogiyanto, 2017:88). Menurut (Harahap, 218:23) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan.

Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”.

Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset (Harahap, 2018:23). Skala pengukurannya adalah skala rasio. Pengukuran variable ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

2.1.4 *Financial Distress*

2.1.4.1 *Pengertian Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan yang mengalami likuid akan tetapi masih dalam keadaan solven. Berikut ini terdapat definisi *financial distress* yaitu sebagai berikut: Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:137) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai *insolvabel*. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek. tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas. analisis strategi perusahaan. dan laporan keuangan perusahaan.

Financial distress merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Fahmi, 2016:158) *Financial distress* dimulai dengan ketidakmampuan memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas, dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Menurut (Rahayu dan Dani Sopian, 2017) *financial distress* adalah suatu konsep luas yang terdiri dari beberapa situasi dimana suatu perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan, istilah umum untuk menggambarkan situasi tersebut adalah kegagalan, kepailitan, default, dan kebangkrutan. Jika perusahaan memperlihatkan kondisi keuangan yang melemah, maka dapat membuat para pemegang kepentingan seperti kreditur dan pemegang saham kehilangan kepercayaan. Menurut (Rodoni dan Ali, 2016:172) menyatakan: “Ketidakmampuan membayar hutang (*insolvency*), kondisi dari aset atau milik dan kewajiban seseorang yang dahulunya tersedia menjadi tidak cukup untuk melunasi hutang.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan adalah situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

2.1.4.2 Faktor Mempengaruhi Kondisi *Financial Distress*

Financial distress bisa terjadi pada semua perusahaan. Penyebab terjadinya *financial distress* juga bermacam-macam. Menurut (Rodoni dan Ali, 2016:185) menyatakan penyebab *financial distress* adalah:

1. Faktor Keuangan Perusahaan

- a. Faktor Ketidacukupan Modal atau Kekurangan Modal
Ketidakseimbangan aliran penerimaan uang yang bersumber pada penjualan atau penagihan piutang dengan pengeluaran untuk membiayai operasi perusahaan tidak mampu menarik dana untuk memenuhi kekurangan dana tersebut. maka perusahaan akan berada pada kondisi tidak likuid.
- b. Besarnya Beban Hutang dan Bunga Apabila perusahaan menarik dana dari luar misalnya kredit dari bank untuk menutup kekurangan dana akan menambah persoalan baru yaitu adanya keterikatan kewajiban untuk membayar kembali pokok pinjaman dan bunga kredit.
- c. Menderita Kerugian Pendapatan yang diperoleh perusahaan harus mampu menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba bersih. Besarnya laba bersih sangat penting bagi perusahaan untuk melakukan reinvestasi. sehingga akan menambah kekayaan bersih perusahaan dan meningkatkan *Return on Equity* (ROE) untuk menjamin kepentingan pemegang saham.

2. Faktor Ekonomi Makro

- a. IHS (Indeks Harga Saham Gabungan) IHS diperkenalkan pertama kali tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham biasa maupun saham preferen. Indeks pasar ini merupakan alat ukur kinerja sekuritas khususnya saham yang listing di bursa yang digunakan oleh bursa-bursa di dunia. IHS digunakan untuk mengukur kerja saham.

- b. Inflasi memiliki suatu pengertian suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Dengan kata lain, inflasi merupakan proses suatu peristiwa dan bukan tingginya tingkat harga. Artinya harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus-menerus dan saling mempengaruhi.
- c. Nilai Tukar Globalisasi mendorong investasi lintas negara disamping untuk tujuan diversifikasi. oleh karena itu risiko mata uang merupakan faktor ketidakpastian yang dihadapi investor apabila melakukan investasi di pasar modal.

Sedangkan (Hanafi dan Halim, 2016:137) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

1. Faktor Umum

- a. Sektor Ekonomi

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala inflasi dan deflasi dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga, dan devaluasi atau revaluasi uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca pembayaran, surplus atau defisit dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

- b. Sektor Sosial

Faktor sosial sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perubahan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan

berhubungan dengan karyawan. Faktor sosial yang lain yaitu kerusuhan atau kekacauan yang terjadi di masyarakat.

c. Teknologi

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan implementasi. Pembengkakan terjadi, jika penggunaan teknologi informasi tersebut kurang terencana oleh pihak manajemen, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d. Sektor Pemerintah

Pengaruh dari sektor pemerintah berasal dari kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja dan lain-lain.

2. Faktor Eksternal Perusahaan

a. Faktor Pelanggan atau Konsumen

Perusahaan harus bisa mengidentifikasi sifat konsumen, karena berguna untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan peluang untuk menemukan konsumen baru dan menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b. Faktor Kreditur

Kekuatannya terletak pada pemberian pinjaman dan mendapatkan jangka waktu pengembalian hutang yang tergantung kepercayaan kreditur terhadap kelikuiditasan suatu perusahaan.

c. Faktor Pesaing

Faktor ini merupakan hal yang harus diperhatikan karena menyangkut perbedaan pemberian pelayanan kepada konsumen. perusahaan juga jangan melupakan pada pesaingnya karena jika produk pesaingnya lebih diterima oleh masyarakat perusahaan tersebut akan kehilangan konsumen dan mengurangi pendapatan yang diterima.

3. Faktor Internal Perusahaan

- a. Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga akan menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayaran sampai akhirnya tidak dapat membayar.
- b. Manajemen tidak efisien yang disebabkan karena adanya kurang kemampuan, pengalaman, keterampilan, dan sikap inisiatif dari manajemen.
- c. Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan dimana sering dilakukan oleh karyawan, bahkan manajer puncak sekalipun sangat merugikan apalagi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

2.1.4.3 Pengukuran *Financial Distress* Perusahaan

Financial distress pada penelitian ini di proksikan dengan menggunakan *Interest Coverage Ratio (ICR)*. ICR mengukur sejauh mana laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya. Satuan pengukuran ICR adalah dalam kali (x). Secara matematis, ICR dapat dihitung menggunakan rumus (Brigham dan Houston, 2018:221). Perusahaan yang mengalami *financial distress* mempunyai ICR kurang dari 1

dan perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* memiliki ICR lebih dari 1 (Damayanti et al, 2017).

Rumus perhitungan *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Beban Bunga}}$$

Sedangkan menurut Fahmi (2016:63) adapun salah satu pengukuran yang dapat mengukur *Financial distress* dapat dilakukan dengan menggunakan *interest coverage ratio* dengan rumus :

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{EBIT (Operating Profit)}}{\text{Interest Expense}}$$

2.1.5 KAP Auditor

2.1.5.1 Pengertian KAP Auditor

Ukuran Kantor Akuntan Publik adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Dalam penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi 2 jenis yaitu KAP besar dan KAP biasa (Ismaya, 2017:44). Ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan memiliki klien perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang.

Undang-undang Nomor 5 Tahun 2016 tentang Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang ini.

Berdasarkan (Indonesia, 2016) Undang-undang Nomor 5 tahun 2016 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP) akan diberikan apabila pemohonan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Izin KAP diberikan oleh Menteri
2. Syarat mendapatkan izin usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:
 - a. Mempunyai kantor atau tempat untuk menjalankan usaha yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - b. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak Badan untuk KAP yang berbentuk usaha persekutuan perdata dan firma atau Nomor Pokok Wajib Pajak Pribadi untuk KAP yang berbentuk usaha perseorangan.
 - c. Mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi.
 - d. Memiliki rancangan sistem pengendalian mutu.
 - e. Membuat surat pernyataan dengan bermaterai cukup bagi bentuk usaha perseorangan dengan mencantumkan paling sedikit:
 - 1) Alamat akuntan publik;
 - 2) Nama dan domisili kantor; dan
 - 3) Maksud dan tujuan pendirian kantor;
 - f. Memiliki akta pendirian yang dibuat oleh dan dihadapkan notaris bagi bentuk usaha sebagaimana dimaksud dengan Pasal 12 ayat (1) huruf b, huruf c, atau huruf d, yang paling sedikit mencantumkan:
 - 1) Nama rekan;
 - 2) Alamat rekan;

- 3) Bentuk usaha;
 - 4) Nama dan domisili usaha;
 - 5) Maksud dan tujuan pendirian kantor;
 - 6) Hak dan kewajiban sebagai rekan; dan
 - 7) Penyelesaian sengketa dalam hal terjadi perselisihan diantara rekan.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara perizinan dimaksud pada ayat (2) diatur dalam peraturan menteri.

Untuk menjalani profesi akuntan publik harus memiliki register akuntan yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan RI. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/.2014 tentang Akuntan Beregister Negara. Dalam pasal 1 aturan tersebut menjelaskan bahwa akuntan adalah seseorang yang telah terdaftar pada register Negara akuntan yang diselenggarakan oleh Menteri. Register Negara akuntan adalah suatu daftar yang memuat nomor dan nama orang yang berhak menyandang gelar akuntan sesuai dengan peraturan Menteri (Hanafi dan Halim, 2016:15). Nomor register akuntan diperoleh dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Lulus pendidikan profesi akuntansi atau lulus ujian sertifikasi akuntan professional.
- b. Berpengalaman di bidang akuntansi dan
- c. Sebagai anggota Asosiasi Profesi Akuntan.

2.1.5.2 Hierarki Kantor Akuntan Publik

Auditor independen atau auditor eksternal melaksanakan kegiatannya dibawah suatu kantor akuntan publik. Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:17-18),

hierarki staff organisasi kantor akuntan publik pada umumnya adalah sebagai berikut:

1. Partner, merupakan *top legal client relationship* yang bertugas me-*review* pekerjaan audit, menandatangani laporan audit, menyetujui masalah fee dan penagihannya, dan penanggungjawab atas segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan audit.
2. Manager, merupakan staf yang banyak berhubungan dengan klien, mengawasi langsung pelaksanaan tugas-tugas audit, mer-*review* lebih rinci terhadap pekerjaan audit, dan melakukan penagihan atas *fee*.
3. Akuntan senior, merupakan staf yang bertanggungjawab langsung terhadap perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan audit, dan me-*review* pekerjaan para akuntan junior yang dibawahinya.
4. Akuntan junior, merupakan staf pelaksana langsung dan bertanggungjawab atas pekerjaan lapangan. Para junior ini penugasannya dapat berupa bagian-bagian dari pekerjaan audit, dan bahkan bila memungkinkan memberikan pendapat atas bagian yang diperiksa.

2.1.5.3 Jasa Assurance yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Menurut (Arens et al, 2016:8) yang dimaksud dengan jasa *assurance* ialah: “*Assurance service is an independen professional service that improves the quality of information for decision maker. Such services are valued because the assurance provider is independen and perceived as being unbiased with respect to the information examined.*”

Sedangkan menurut (Arens et al, 2016:8) yang dimaksud dengan jasa *assurance* adalah: “*Assurance service as independen professional services that improve the quality of information, or its context for decision makers.*”

Dari seluruh pengertian tersebut kita dapat mengetahui bahwa jasa *assurance* sangat erat kaitannya dengan peningkatan informasi bagi para pengambil keputusan, dan dapat dilakukan oleh akuntan publik atau oleh berbagai profesional lainnya. Oleh karena itu kantor akuntan publik selain memberikan jasa audit laporan keuangan, kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa *assurance* dan *non assurance* kepada para pemakai jasa penyedia.

2.1.5.4 Jasa Atestasi yang Diberikan Kantor Akuntan Publik

Menurut (Arens et al, 2016:9) *Attestation service is a type of assurance in which the CPA firm issues a report about the realibility of an assertion that is made by another party.* Masih menurut (Arens et al, 2016:11-18) jasa atestasi itu dibagi menjadi lima kategori:

1. *Audit of Historical Financial Statements.*
2. *Audit of Internal Control over Financial Reporting.*
3. *Review of Historical Financial Statements*
4. *Attestation Services on Information Technology*
5. *WebTrust services.*
6. *SysTrust services.*
7. *Other Attestation Services*

Sedangkan (Hanafi dan Halim, 2016:20) yang dimaksud dengan jasa atestasi adalah: “Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau

pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten mengenai kesesuaian, dalam segala hal yang signifikan, asersi suatu entitas dengan kriteria yang telah ditetapkan. Ada 4 jenis jasa attestasi yang dapat diberikan oleh suatu kantor akuntan publik, yaitu: audit, pemeriksaan (*examination*), penelaahan (*review*) dan prosedur yang disepakati bersama (*agreed-upon procedures*).”

Selain itu (Hanafi dan Halim, 2016:21) ada 3 jenis jasa *non* attestasi yang dapat diberikan oleh kantor akuntan publik, berikut jasa *non* attestasi yang bisa diberikan oleh kantor akuntan publik:

1. “Jasa Akuntansi

Jasa akuntansi dapat diberikan melalui aktivitas pencatatan, penjurnalan, posting, jurnal penyesuaian dan penyusunan laporan keuangan klien (jasa kompilasi) serta perancangan sistem akuntansi klien.

2. Jasa Perpajakan

Jasa perpajakan meliputi pengisian surat laporan pajak, dan perencanaan pajak. Selain itu dapat bertindak juga sebagai penasehat dalam masalah perpajakan dan melakukan pembelaan bila perusahaan yang menerima jasa sedang mengalami permasalahan dengan Kantor Pajak.

3. Jasa Konsultasi Manajemen

Jasa konsultasi manajemen atau *management advisory services* (MAS) merupakan fungsi pemberian konsultasi dengan memberikan saran dan bantuan teknis kepada klien untuk peningkatan penggunaan kemampuan dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan klien.”

Dari beberapa pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan jasa attestasi adalah jasa yang dapat diberikan oleh kantor akuntan publik

kepada klien (*auditee*) untuk menilai keandalan, kesesuaian asersi klien (*auditee*). Selain itu kantor akuntan publik juga dapat memberikan jasa *non* atestasi/jasa atestasi lain kepada klien (*auditee*), yaitu jasa akuntansi, jasa perpajakan, dan jasa konsultasi manajemen.

2.1.5.5 Pengukuran KAP Auditor

Auditor yang berasal dari KAP dengan reputasi tinggi akan cenderung menampilkan kualitas audit yang tinggi dengan opini yang sesuai dengan laporan keuangan tahunan. Menurut (Hanafi dan Halim, 2016:23) auditor yang berkualitas adalah auditor tergolong kedalam KAP *The Big Four*. Kantor Akuntan Publik dapat digolongkan kedalam *Big Four* melalui suatu proses dimana KAP dikategorikan kedalam peringkat yang diukur berdasarkan jumlah karyawan dan pendapat yang diperoleh dari hasil audit. Dalam penelitian (Hanafi dan Halim, 2016:23) pada tahun 2010-2011 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantoro, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst&Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Rekan berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*

Pada tahun 2012-2014 empat KAP lokal yang berafiliasi dengan *The Big Four Auditors* sebagai berikut:

1. KAP Purwantono, Suherman, dan Surja berafiliasi dengan *Ernst & Young*,
2. KAP Osman Bing Satrio dan Eny berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu*,
3. KAP Siddharta dan Widjaja berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick, Goerdeller (KPMG)*,
4. KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan berafiliasi dengan *Price WaterHouse Coopers (PWC)*.

Kualitas auditor eksternal yang merupakan variabel *dummy*. Perusahaan dengan KAP *Big Four* diberi skor satu dan nol untuk KAP *Non Big Four*.

2.1.6 Auditor Switching

2.1.6.1 Pengertian Auditor Switching

Auditor switching adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama (Sinaga, 2018:11). *Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP dalam sebuah entitas yang dikarenakan dua hal yakni keharusan berdasarkan aturan kementerian keuangan atau atas kemauan dari pihak *internal* entitas tersebut (Alansari dan Badera, 2016).

Di Indonesia sendiri *auditor switching* telah diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan paling lama lima tahun berturut-turut dan pemberian jasa audit umum oleh seorang akuntan publik

paling lama tiga tahun berturut-turut. Kemudian peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 mengenai Pembatasan Masa Pemberian Jasa yang dapat disimpulkan bahwa tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang lain.

Auditor switching dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). *Auditor switching* secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan berlaku yang mewajibkan perusahaan melakukan pergantian KAP secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen di luar ketentuan yang berlaku.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Auditor Switching

Auditor switching dibedakan menjadi dua, yaitu pergantian secara wajib (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*) (Murdiawati dan Wea, 2016:142).

1. Pergantian secara wajib (*mandatory*)

Pergantian secara wajib (*mandatory*) merupakan pergantian KAP dikarenakan adanya kewajiban untuk melakukan pergantian KAP yang diberlakukan secara periodik. Di Indonesia peraturan mengenai pergantian

auditor atau KAP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Pembatasan Praktik Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan public paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien seperti yang diatas.

Namun, pada tahun 2015 pemerintah Indonesia mengeluarkan kembali peraturan baru yang membahas mengenai pembatasan jasa audit, yaitu Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntan Publik”. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, sedangkan pemberian jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi perusahaan (pasal 11 ayat 1).

2. Pergantian secara sukarela (*voluntary*)

Pergantian secara sukarela (*voluntary*) adalah pergantian auditor atau KAP yang dilakukan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan untuk melakukan pergantian KAP. Pergantian KAP dilakukan karena telah berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara KAP dengan perusahaan dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak kerja.

Pergantian secara sukarela (*voluntary*) biasanya terjadi karena beberapa alasan .

- a. Auditor mengundurkan diri atau
- b. Auditor diberhentikan oleh klien.

2.1.6.3 Peraturan Terkait Auditor switching

Pada awalnya di Indonesia kewajiban rotasi auditor diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik. Dalam pasal 3 ayat (1) dijelaskan bahwa sebuah KAP hanya boleh mengaudit suatu perusahaan paling lama 6 tahun buku berturut-turut. Sedangkan untuk Akuntan Publik (AP) dalam KAP tersebut diperbolehkan mengaudit paling lama 3 tahun buku berturut-turut.

2.1.6.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching

Adapun faktor-faktor yang menjadi perusahaan melakukan *auditor switching* adalah (Murdiawati dan Wea, 2016:144)

1. Opini audit

Opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dalam

semua hal yang material, posisi keuangan, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. *Pertumbuhan Perusahaan*

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan yang menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan dapat mempertahankan kualitas industri dan kegiatan ekonominya secara keseluruhan dengan baik.

3. *Audit delay*

Audit delay merupakan lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit.

4. *Financial Distress*

Financial distress merupakan istilah keuangan yang dialami oleh perusahaan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan kepada debitor. Keadaan keuangan perusahaan tersebut apabila terjadi secara terus-menerus dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

5. *Fee Audit*

Fee audit atau biaya audit adalah honorium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan.

2.1.6.5 Pengukuran Auditor Switching

Indikator Auditor *Switching* atau pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) penelitian ini mengacu pada perusahaan yang telah melakukan pergantian

auditor minimal sekali secara *voluntary* (Saputra et al, 2020:21). Dikatakan perpindahan auditor apabila terdapat perubahan Kantor Akuntan Publik antara tahun t dan tahun $t+1$, apabila ada perubahan Kantor Akuntan Publik maka terjadi *auditor switching* di tahun t , dan sebaliknya apabila tidak ada perubahan Kantor Akuntan Publik maka tidak terjadi *auditor switching* di tahun t . Variabel *auditor switching* diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pratiwi, Muliarta, (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Audit Delay</i> Terhadap Pergantian Auditor	<i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Audit Delay</i>	Pergantian Auditor	Analisis Regresi Logistik	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pergantian auditor, dan <i>audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.
2.	Aini, Yahya, (2019)	Pengaruh <i>Management Change</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Klien, Dan Opini Audit	<i>Management Change</i> , <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Klien, Dan Opini Audit	<i>Auditor Switching</i>	Analisis Regresi Logistik	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>Management change</i> , <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan klien, dan opini audit berpengaruh

		Terhadap <i>Auditor Switching</i>				positif terhadap <i>auditor switching</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2015
3.	Permatasari, Ruswandi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan <i>Audit Delay</i> Terhadap <i>Auditor Switching</i>	Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan <i>Audit Delay</i>	<i>Auditor Switching</i>	Analisis Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran KAP dan <i>audit delay</i> secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, ukuran KAP dan <i>audit delay</i> secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> .
4.	Fauziyyah et al., (2019)	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap <i>Auditor Switching</i> Secara <i>Voluntary</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Financial Distress</i> , Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP	<i>Auditor Switching</i>	Analisis Regresi Logistik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> . Sedangkan <i>financial distress</i> , ukuran perusahaan, dan reputasi KAP audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan <i>auditor switching</i> . Perusahaan kedepannya lebih memperhatikan kondisi keuangannya agar bisa menjadi pertimbangan kepada investor untuk berinvestasi.

5.	Sinaga, Mega, Feline, & Wijaya, (2021)	Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019	Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit	<i>Auditor Switching</i>	Analisis Regresi Logistik	Hasil pengujian menunjukkan secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, financial distress dan opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2019 sedangkan secara individual hanya opini audit yang memiliki pengaruh pada auditor switching.
6.	Naili, Primasari, (2020)	Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching	Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien	Auditor Switching	Analisis Regresi Logistik	Hasil analisis dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan Ukuran kantor akuntan publik dan opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor <i>switching</i> sedangkan audit <i>delay</i> , <i>financial distress</i> dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap auditor <i>switching</i> .

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Auditor Switching*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran

perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Ukuran perusahaan Klien dapat mempengaruhi ukuran KAP yang digunakan yang mendorong manajemen melakukan *auditor switching*. Adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor (Naili dan Primasari, 2020).

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Naili dan Primasari, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.3.2 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah

dilaksanakan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka. Alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Hanafi dan Halim, 2016:162).

Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, muncul masalah-masalah seperti hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Permasalahan yang muncul seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, dan ketidakpuasan terhadap kinerja auditor. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Biaya audit yang besar juga bisamempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Murdiawati dan Wea, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Sinaga et al, 2021) menemukan pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Jadi, perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP *Big 4* akan berpindah menggunakan jasa KAP *non Big 4* untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan.

2.3.3 Pengaruh KAP Auditor terhadap *Auditor Switching*

Manajer dari suatu perusahaan biasanya akan mencari kantor akuntan publik yang ternama karena laporan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik ternama biasa dianggap memiliki kualitas yang tinggi dan lebih disukai oleh pihak investor sebagai pihak yang memakai laporan keuangan dan dianggap memiliki kredibilitas yang lebih dalam laporan yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar.

Faktor pengalaman dan reputasi serta kredibilitas yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik dengan nama besar mengakibatkan perusahaan lebih memilih untuk menggunakan Kantor Akuntan Publik yang memiliki nama besar dibanding Kantor Akuntan Publik yang kecil. Perusahaan yang menggunakan KAP yang besar juga dianggap memiliki reputasi yang baik oleh pengguna laporan keuangan terutama investor. KAP yang besar juga pastinya akan mempertahankan reputasi nya dilingkungan bisnis sehingga akan terus berusaha menjaga reputasi nya dengan cara menjaga independensinya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Fauziyyah et al, 2019) ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP besar atas dalam kasus ini disebut *Big-Four*. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap *Auditor Switching*

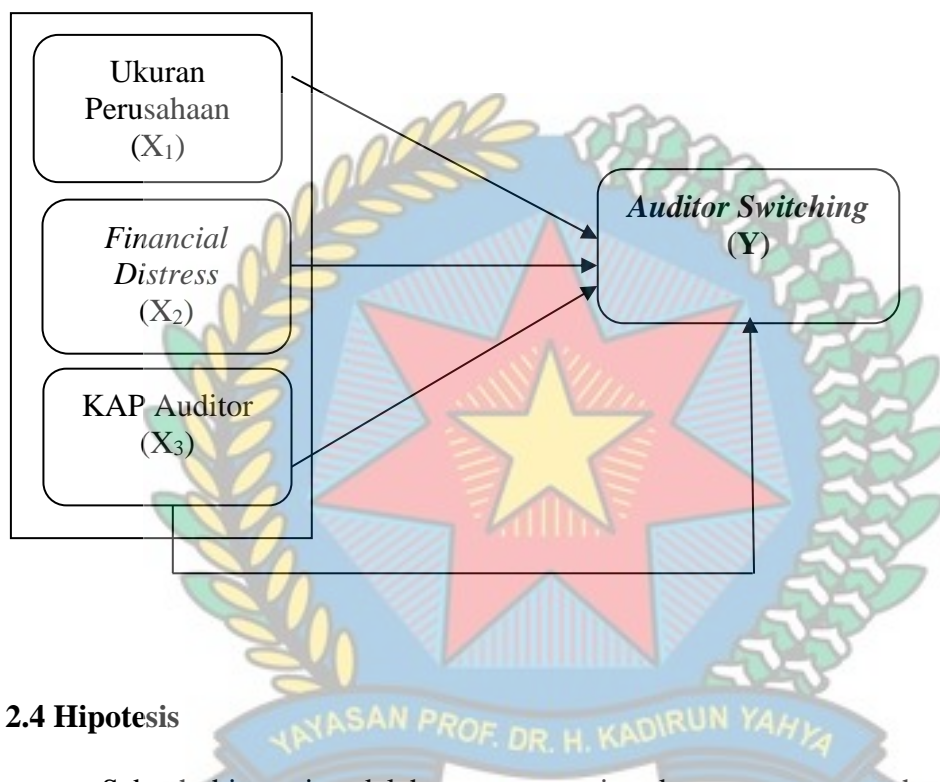
Auditor switching adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara auditor dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi audit delay yang terjadi di perusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, Ukuran *Financial Distress* dan KAP Auditor yang digunakan oleh perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat pada di bawah ini :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Sebuah hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap suatu persoalan yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban (Sugiyono, 2016:93). Maka hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, mengacu pada landasan teori yang ada.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. KAP auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan adalah penelitian kuantitatif Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Sedangkan berdasarkan data yang diolah maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. (Sugiyono, 2016:21) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Sehingga pada penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mencari bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara parsial maupun secara simultan. (Sugiyono, 2016:18) juga menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI, dengan website www.idx.co.id.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan dari bulan April 2022 hingga selesai. Detail waktu dan kegiatan penelitian dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Kegiatan Penelitian	Apr				Mei				Jun				Jul				Agus				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal																								
Bimbingan Proposal																								
Seminar Proposal																								
Perbaikan Proposal																								
Pengumpulan Data																								
Penyusunan Skripsi																								
Seminar Hasil																								
Perbaikan Skripsi																								
Sidang Skripsi																								

3.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:38) menyatakan bahwa variabel merupakan atribut atau obyek yang memiliki variasi antara satu sama lainnya. Identifikasi variabel dalam penelitian ini digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis

a. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain, yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Auditor Switching* (Y).

b. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen adalah Ukuran Perusahaan (X_1), Financial Distress (X_2) dan KAP Auditor (X_3)

2. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang variabel penelitian, maka disajikan definisi operasional dari variabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Skala
Ukuran perusahaan (X_1)	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain Sumber: (Brigham dan Houston, 2018:187)	Rasio
<i>Financial Distress</i> (X_2)	$ICR = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}}$	<i>Financial distress</i> merupakan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Sumber : (Fahmi, 2016:158)	Rasio
Kantor Akuntan Publik (KAP) (X_3)	KAP <i>Big Four</i> diberi skor 1 KAP <i>Non Big Four</i> diberi skor 0	Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Sumber : (Ismaya, 2017:44)	Ordinal
<i>Auditor Switching</i> (Y)	Variabel <i>auditor switching</i> diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik diberi kode 1 dan jika tidak melakukan pergantian diberi kode 0.	<i>Auditor switching</i> adalah tindakan perpindahan auditor yang dilakukan perusahaan dalam menjaga independensi, objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit masa perikatan lama. Sumber (Sinaga, 2018:11).	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dapat dinyatakan dengan jumlah atau banyaknya sesuatu yang diteliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik. Populasi merupakan keseluruhan kumpulan elemen-elemen berkaitan dengan apa yang peneliti harapkan dalam mengambil beberapa kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Otomotif yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2020 sebanyak 13 perusahaan.

2. Sampel

Sampel digunakan apabila peneliti tidak mampu menggunakan semua anggota populasi sebagai subjek penelitian, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Menurut (Sugiyono, 2016:85) sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020
- b. Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2020

Tabel 3.3
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Pengembalian Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015-2020	13
2.	Perusahaan-perusahaan manufaktur sektor otomotif pada laporan tahunan untuk tahun 2015-2020	10
3.	Jumlah Sampel	10
4.	Tahun Pengamatan	6
Jumlah sampel dengan tahun pengamatan selama periode penelitian		60

Sumber : www.idx.co.id.

Berikut nama perusahaan sektor otomotif yang menjadi sampel dalam penelitian adalah :

Tabel 3.4
Daftar Nama Perusahaan Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kriteria	
		1	2
1	PT. Astra Internasional Tbk	√	√
2	PT. Astra Otoparts Tbk	√	√
3	PT . Garuda Metalindo Tbk	√	
4	PT. Indo Kordsa Tbk	√	√
5	PT. Goodyear Indonesia Tbk	√	
6	PT. Gajah Tunggal Tbk	√	√
7	PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	√	√
8	PT. Indospring Tbk	√	√
9	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	√	√
10	PT.Multistrada Arah Sarana, Tbk	√	√
11	PT Nipress Tbk	√	
12	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	√	√
13	PT.Selamat Sempurna, Tbk	√	√

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Jenis dan Sumber

3.5.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang penulis gunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang digunakan atau diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Dimana penelitian ini dilakukan dengan data sekunder.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data menggunakan data sekunder yaitu dimana data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang ada di BEI (Bursa Efek Indonesia) melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sebagai bahan penelitian ini berupa studi dokumentasi yang merupakan langkah paling utama dalam penelitian yang cenderung menggunakan data sekunder, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data keuangan berupa laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan tahunan perusahaan yang berasal dari hasil riset pada perusahaan Otomotif yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan menggunakan *software eviws*. yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Pemilihan Model

Untuk memilih model yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test*. Uji hausman digunakan untuk memilih model fixed effect atau random effect. Sedangkan uji *fixed effect* uji F atau *chow-test* digunakan untuk memilih apakah model yang akan digunakan adalah common atau random effect.

a. Uji Chow-test (*Common vs fixed effect*)

Uji Chow digunakan untuk mengetahui common atau fixed effect yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Rumus dari uji chow adalah:

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RSS} - \text{URSS}) / (N-1)}{\text{URSS} / (NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *common*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : jumlah data *cross setion*

T : jumlah data *time series*

K : jumlah variabel penjelas

Dasar pengambilan keputusan menggunakan chow test yaitu:

- 1) Jika nilai CHOW statistik F hitung < F tabel = H0 ditolak. maka menggunakan model *Pooled Least Square*.
- 2) Jika nilai CHOW statistik F hitung > F tabel = H0 diterima. maka menggunakan model *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih diantara *random effect* model atau *fixed effect* model. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*. Sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *randomeffect*. Rumus untuk *Uji Hausman* yaitu:

$$W = X' [K] = (b - \hat{b}) [\text{var}(b) - \text{var}(\hat{b})]^{-1} (b - \hat{b})$$

Keterangan :

W = nilai tes *Chi-square* hitung

Hipotesis:

H0 = *Random Effect Model*

H1 = *Fixed Effect model*

Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya atau hasil dari hausman test signifikan, maka H0 ditolak, berarti model yang tepat adalah Random Effect Model. Sebaliknya jika nilai statistic Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah Fixed Effect Model.

2. Analisis Regresi Berganda Model Panel Data

Analisis regresi bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang digunakan. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh likuiditas pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada penjualan perusahaan *real & estate* yang terdaftar di bursa efek. Data cross section terdiri atas beberapa banyak objek dengan beberapa jenis data. Data time series biasanya meliputi satu objek, tetapi meliputi beberapa periode. Gabungan antara cross section dan time series akan membentuk data panel. Untuk mengestimasi parameter model data panel terdapat beberapa teknik yaitu:

a. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Terdapat variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intercept yang tidak konstan. Dengan kata lain intercept ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu. Dalam pendekatan kuadrat terkecil biasa adalah asumsi intercept dan slope dari persamaan regresi yang dianggap konstan baik antar daerah maupun

antar waktu yang mungkin tidak beralasan. Generalisasi yang secara umum sering dilakukan yaitu dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda antar unit *cross section*. Pendekatan ini dikenal dengan sebutan model efek tetap (*fixed effect model*). Rumus persamaan model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_1 + \beta_1 X_{1it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \mu_{it}$$

b. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Bila pada model efek tetap, perbedaan antar individu dan atau waktu dicerminkan lewat intercept, maka pada model efek random, perbedaan tersebut diakomodasikan lewat error. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Rumus persamaan pada model ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_1 + \beta_2 X_{it} + \dots + \beta_n X_{nit} + \varepsilon_{it} + \mu_{it}$$

2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable* dan *independent variable* keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Mendeteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal P-P Plot*. Adapun pengambilan keputusan didasarkan kepada:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal. maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal. maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lainnya dalam suatu model regresi. atau untuk mengetahui ada tidaknya korelasi diantara sesama variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan membandingkan nilai toleransi (*tolerance value*) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dengan nilai yang disyaratkan. Nilai yang disyaratkan bagi nilai toleransi adalah lebih besar dari 0.1. dan untuk nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya. adapun dasar untuk menganalisisnya adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi yang diamati, yang dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson, dimana bila nilai Durbin-Watson tidak melebihi dari +2, maka dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dimana uji t mencari t_{hitung} dan membandikan dengan t_{tabel} apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Menghitung nilai signifikan t dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : t = Nilai t_{hitung}
 r = Koefisien korelasi
 n = Jumlah sampel

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dimana uji F mencari “ F_{hitung} ” dan membandingkan dengan “ F_{tabel} ”. apakah variabel variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak dengan variabel dependen. nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima. artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Determinan (R^2)

Uji determinan (R^2) pada intinya mengukur ketepatan atau kecocokan garis regresi yang dibentuk dari hasil pendugaan terhadap hasil yang diperoleh. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Rumus untuk mengukur besarnya proporsi adalah:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan : KD = Kofesien Determinan.
 R^2 = Kuadrat Korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Kemudian pada tahun 1925 didirikan Bursa di Surabaya dan Semarang. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya dan semua bursa ditutup. Tetapi pada tanggal 10 Agustus 1977 pasar modal kembali diaktifkan dan pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Saham pertama yang diperdagangkan adalah saham PT Semen Cibinong.

Tahun 1995, mulai diberlakukan sistem JATS (*Jakarta Automatic Trading System*). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis *me-match* kan antara harga jual dan beli saham. Sebelum diberlakukannya JATS, transaksi dilakukan secara manual. Misalnya dengan menggunakan “papan tulis” sebagai papan untuk memasukkan harga jual dan beli saham.

Perdagangan saham berubah menjadi *scripless trading*, yaitu perdagangan saham tanpa warkat (bukti fisik kepemilikan saham) Lalu dengan seiring kemajuan teknologi, bursa kini menggunakan sistem *Remote Trading*, yaitu sistem perdagangan jarak jauh. Akhirnya Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Otomotif

Perusahaan otomotif dimulai awal 1769 dengan dibuatnya mesin bertenaga uap yang mampu menjadi alat transportasi manusia. Pada tahun 1806, mobil pertama yang menggunakan mesin pembakaran internal berbahan bakar gas muncul yang mengarah pada penemuan mesin modern berbahan bakar bensin Pada tahun 1885 hingga mobil listrik yang muncul Pada abad ke-20.

Kendaraan bermotor pertama yang dapat bergerak dengan tenaga sendiri dirancang oleh Nicholas Joseph Cugnot dan dibangun oleh M. Brezin pada tahun 1769. Unit kedua dibuat pada tahun 1770 dengan berat 8000 pon dan memiliki kecepatan maksimal 2 mile per jam. Beberapa pioneer awal otomotif dimulai dari mesin motor empat tak yang menggunakan bahan bakar bensin yang dapat dikatakan sebagai bentuk pendorong otomotif modern dibuat oleh penemu Jerman yaitu Nikolaus Otto 1876. Berikut ini gambaran umum mengenai beberapa Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

1. PT. Astra Otoparts Tbk

PT. Astra Otoparts Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.50 tanggal 20 September 1991 dari Rukmasanti Hardjasatya, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT. Federal Adiwiraserasi. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.C2-

1326.HT.01.01.TH.92 tanggal 11 Februari 1992 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 39 Tambahan No. 2208 tanggal 15 Mei 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta notaris No.37 tanggal 26 Oktober 2005 dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai pengeluaran saham dan efek ekuitas. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C- 29815HT.01.04.TH.2005 pada tanggal 27 Oktober 2005 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 Tambahan No.1193 tanggal 20 Desember 2005. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan terutama bergerak dalam perdagangan suku cadang kendaraan bermotor baik lokal maupun ekspor dan menjalankan usaha dalam bidang industri logam, suku cadang kendaraan bermotor dan industri plastik. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1991.

Saat ini kegiatan pemasaran perusahaan meliputi dalam negeri dan luar negeri termasuk Asia, Timur Tengah dan Afrika, dan memiliki divisi perdagangan yang beroperasi di Singapura dan anak perusahaan di Australia. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Astra Grup. Pabrik perusahaan berlokasi di Jakarta dan Bogor dan kantor pusatnya beralamat di Jalan Raya Pegangsaan Dua Km. 2,2, Kelapa Gading, Jakarta.

2. PT. Indo Kordsa Tbk

PT. Indo Kordsa, Tbk (dahulu PT. Branta Mulia Tbk “Perseroan”) didirikan dalam rangka penanaman modal dalam negeri berdasarkan Undang-Undang No.6 tahun 1968, dengan Akta Notaris Ridwan Suselo tanggal 8 Juli 1981 No. 83, diubah dengan akte-akte notaries yang sama tanggal 27 Nopember

1981 No.288 dan 28 Januari 1982 No.261, akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. Y.A.5/88/3 tanggal 2 Maret 1982, didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta dengan No.795,796, dan 797 tanggal 4 Maret 1982 dan diumumkan dalam tambahan No.771 pada Berita Negara No.50 tanggal 22 Juni 1982. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaries Misahardi Wilamarta SH, No.128 tanggal 28 Juni 2007 mengenai perubahan nama perseroan PT.Branta Mulia Tbk menjadi PT. Indo Kordsa Tbk. Perubahan nama perseroan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan HAM Republik Indonesia dalam surat No. W7-09534 HT.01.04-TH 2007 tanggal 29 Agustus 2007.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 1 April 1987. Induk utama dari perseroan adalah Kordsa Global Industriyel Iplikve Kord Bezi Sanayi ve Ticaret A.S., suatu perusahaan yang berdomisili di Turki. Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat dan pabrik berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, perusahaan bergerak dalam bidang pembuatan dan pemasaran ban, filament yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon) nylon tire cord (benang nylon untuk ban) dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid).

3. PT. Indospring Tbk

PT. Indospring Tbk (Perusahaan) berkedudukan di Gresik, didirikan berdasarkan akta notaris nomor 10 tanggal Mei 1978 dari notaris Stefanus Sindunatha, S.H dengan status Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akta pendirian tersebut diatas telah diubah oleh notaris yang sama melalui akta perubahan nomor 148 tanggal 25 Oktober 1978 tentang perubahan anggaran dasarnya, dan telah disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman Republik

Indonesia nomor YA.5/324/1 tanggal 14 Desember 1979 kemudian dimuat dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia nomor 71 tanggal 2 September 1980, Lembaran Negara No. 674/1980 serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Gresik, tanggal 11 Maret 1980. Anggaran Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, perubahan sebelumnya berdasarkan pada akta notaris No. 50 tanggal 17 April 1997 oleh notaris Wachid Hasyim, SH., mengenai pengesahan tambahan modal saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan nomor C2-3537 HT.01.04.Th.97 pada tanggal 6 Mei 1997.

Berdasarkan pada pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup dari aktivitas Perusahaan bergerak dalam bidang industri spare parts kendaraan bermotor khususnya pegas, yang berupa leaf spring (pegas daun) dan coil spring (pegas spiral) beralamat di Jalan Mayjend Sungkono nomor 10, Segoromadu, Gresik 61123, Jawa Timur. Perusahaan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1979.

4. PT. Astra Internasional Tbk

PT. Astra Internasional Tbk (Perseroan) didirikan pada tahun 1957 dengan nama PT Astra Internasional Incorporated . Pada tahun 1990, Perseroan mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. Perseroan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan Gaya Motor Raya No.8, Sunter, Jakarta. Ruang lingkup kegiatan perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup utama anak perusahaan meliputi perakitan dan penyaluran mobil, sepeda motor beserta suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat-alat berat,

pertambangan, dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur, dan teknologi informasi.

5. PT Selamat Sempurna Tbk

PT Selamat Sempurna Tbk memiliki usaha yang bergerak dalam bidang industri dan sebagai produsen alat-alat perlengkapan (suku cadang) dari berbagai macam alat-alat mesin pabrik dan kendaraan seperti filter dan radiator. PT Selamat Sempurna Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 09 September 1996.

6. PT Multistrada Arah Sarana Tbk

PT Multistrada Arah Sarana Tbk awalnya merupakan perusahaan yang tidak dipandang oleh perusahaan pesaing. Perusahaan merupakan produsen ban di Indonesia dengan memproduksi ban luar kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat dengan merek sendiri maupun *off-take*. PT Multistrada Arah Sarana Tbk memasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan telah tercatat di BEI pada tanggal 09 Juni 2005.

7. PT. Gajah Tunggal Tbk

Pada tanggal 8 Mei 1990, PT. Gajah Tunggal Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kode GJTL. Berdiri pada tahun 1961 dengan nama PT Gajah Tunggal yang berada wilayah Bandengan Jakarta Utara. Aktivitas utamanya adalah memproduksi ban radial, ban sepeda motor dan pelelehan karet sintetis. Perusahaan memproduksi mobil dan sepeda motor, pada tahun 1996 PT Gajah Tunggal memproduksi 13,3 juta mobil dan 9,2 juta motor.

8. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1976 dengan awal mulanya bernama PT Indomobil Investment Corporation, namun pada tahun 1977 telah dilakukan

penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Indomulti Inti Industri Tbk dan berubah nama menjadi PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk bergerak dalam bidang usaha yaitu meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang dengan merek “IndoParts”, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, dan usaha pendukung lainnya. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 15 September 1993.

9. PT Multi Prima Sejahtera Tbk

PT Multi Prima Sejahtera Tbk didirikan pada tahun 1982 dan telah beberapa kali berganti nama. PT Multi Prima Sejahtera Tbk bergerak dalam bidang usaha manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor; perdagangan barang-barang hasil produksi sendiri atau perusahaan yang mempunyai hubungan berelasi. Perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 05 Februari 1990.

10. PT Prima Alloy Steel Universal Tbk

PT Prima Alloy Steel Universal Tbk memiliki usaha yang meliputi industri rim, stabilizer, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. perusahaan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Data

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif

	UK	ICR	KAP	AS
--	----	-----	-----	----

Mean	21.46833	16.00377	0.633333	0.366667
Median	19.72500	4.799000	1.000000	0.000000
Maximum	31.51000	112.5540	1.000000	1.000000
Minimum	12.41000	-3.599000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	6.298864	24.84826	0.485961	0.485961
Skewness	0.194391	2.493041	-0.553372	0.553372
Kurtosis	1.533321	9.257751	1.306220	1.306220
Jarque-Bera	5.755748	160.0512	10.23443	10.23443
Probability	0.056254	0.000000	0.005993	0.005993
Sum	1288.100	960.2260	38.00000	22.00000
Sum Sq. Dev.	2340.866	36428.72	13.93333	13.93333
Observations	60	60	60	60

Sumber : E Views 9

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 12.41 dan nilai maksimum sebesar 31.51. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 21.46833 dan nilai standar deviasinya lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata yaitu sebesar 6.298864. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum financial distress sebesar -3.599 dan nilai maksimum sebesar 112.5540. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 16.00377 dan nilai standar deviasinya lebih tinggi sebesar 24.84826.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum kantor akuntan public auditor (KAP) sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.633333 dan nilai standard deviasinya lebih rendah sebesar 0.485961. Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai minimum *auditor switching* sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Sementara itu nilai rata-rata (*mean*) adalah 0.366667 dan nilai standard deviasinya lebih tinggi sebesar 0.485961.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Data panel adalah kombinasi

antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu pooling least square (Common Effect), pendekatan efek tetap (Fixed Effect), pendekatan efek random (Random Effect).

1. *Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Model *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut

Common Effect Method (CEM)

Tabel 4.2
Common Effect Method (CEM)

Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:44
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.689944	0.293904	2.347517	0.0225
UK	-0.006400	0.010370	-0.617122	0.5397
ICR	0.008326	0.002145	3.881357	0.0003
KAP	-0.503903	0.129794	-3.882334	0.0003
R-squared	0.382362	Mean dependent var		0.366667
Adjusted R-squared	0.349274	S.D. dependent var		0.485961
S.E. of regression	0.392013	Akaike info criterion		1.029297
Sum squared resid	8.605758	Schwarz criterion		1.168920
Log likelihood	-26.87892	Hannan-Quinn criter.		1.083912
F-statistic	11.55599	Durbin-Watson stat		0.399679
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : E Views 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.5397 > 0.05$ maka secara parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, variabel *financial distress* adalah sebesar $0.0003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel KAP Auditor adalah sebesar $0.0003 < 0.05$ maka dapat disimpulkan KAP Auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Fixed Effect Method (FEM)

Tabel 4.3
Fixed Effect Method (FEM)

Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:45
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.907254	4.456578	1.998676	0.0514
UK	-0.372954	0.207843	-1.794400	0.0792
ICR	0.005177	0.001760	2.941451	0.0051
KAP	-0.973800	0.186065	-5.233659	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.844614	Mean dependent var	0.366667
Adjusted R-squared	0.804941	S.D. dependent var	0.485961
S.E. of regression	0.214627	Akaike info criterion	-0.050694
Sum squared resid	2.165043	Schwarz criterion	0.403081
Log likelihood	14.52082	Hannan-Quinn criter.	0.126802
F-statistic	21.28940	Durbin-Watson stat	1.195558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : E Views 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.0792 > 0.05$ maka secara

parsial variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, variabel *financial distress* adalah sebesar $0.0051 < 0.05$ maka dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel KAP Auditor adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan KAP Auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

Random Effect Method

Tabel 4.4
Random Effect Method

Dependent Variable: AS
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 05/29/22 Time: 13:48
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.465623	0.518774	2.825163	0.0065
UK	-0.029320	0.021219	-1.381797	0.1725
ICR	0.005167	0.001698	3.043042	0.0036
KAP	-0.871888	0.163340	-5.337860	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.384429	0.7624
Idiosyncratic random			0.214627	0.2376
Weighted Statistics				
R-squared	0.400410	Mean dependent var	0.081483	
Adjusted R-squared	0.368289	S.D. dependent var	0.275882	
S.E. of regression	0.219272	Sum squared resid	2.692489	
F-statistic	12.46573	Durbin-Watson stat	0.960285	
Prob(F-statistic)	0.000002			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.277037	Mean dependent var	0.366667	
Sum squared resid	10.07329	Durbin-Watson stat	0.256674	

Sumber : E Views 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar $0.1725 > 0.05$ maka secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, variabel *financial distress* adalah sebesar $0.0036 < 0.05$ maka dapat disimpulkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan KAP Auditor adalah sebesar $0.0000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan KAP Auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Berasarkan pada tabel yang ada diatas setelah hasil dari model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* diperoleh selanjutnya dilakukan pengujian. Tiga uji digunakan, pertama Chow test untuk memilih antara model *common effect* atau *fixed effect*. Kedua Hausman test untuk memilih antara model *fixed effect* atau *random effect* yang terbaik digunakan.

2. Uji Chow Test

Uji Chow digunakan untuk dapat mengetahui *common* atau *fixed effect* yang akan digunakan dalam suatu estimasi. Adapun pengujian yang dilakukan untuk uji Chow digunakan dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.5
Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.535415	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.799472	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:52
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	0.689944	0.293904	2.347517	0.0225
UK	-0.006400	0.010370	-0.617122	0.5397
ICR	0.008326	0.002145	3.881357	0.0003
KAP	-0.503903	0.129794	-3.882334	0.0003
R-squared	0.382362	Mean dependent var	0.366667	
Adjusted R-squared	0.349274	S.D. dependent var	0.485961	
S.E. of regression	0.392013	Akaike info criterion	1.029297	
Sum squared resid	8.605758	Schwarz criterion	1.168920	
Log likelihood	-26.87892	Hannan-Quinn criter.	1.083912	
F-statistic	11.55599	Durbin-Watson stat	0.399679	
Prob(F-statistic)	0.000005			

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat pada nilai probabilitas pada baris *Cross-section Chi-square* sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan yang dipilih dalam penelitian ini dengan menggunakan model *fixed effect*.

3. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih diantara *random effect* model atau *fixed effect* model. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai statisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Sebaliknya statistik Hausman lebih kecil dari nilai statistiknya maka model yang tepat adalah model *fixed effect*.

Tabel 4.6
Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	5.450091	3	0.1417	
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
UK	-0.372954	-0.029320	0.042749	0.0965
ICR	0.005177	0.005167	0.000000	0.9830
KAP	-0.973800	-0.871888	0.007940	0.2527

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:58
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.907254	4.456578	1.998676	0.0514
UK	-0.372954	0.207843	-1.794400	0.0792
ICR	0.005177	0.001760	2.941451	0.0051
KAP	-0.973800	0.186065	-5.233659	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.844614	Mean dependent var	0.366667
Adjusted R-squared	0.804941	S.D. dependent var	0.485961
S.E. of regression	0.214627	Akaike info criterion	-0.050694
Sum squared resid	2.165043	Schwarz criterion	0.403081
Log likelihood	14.52082	Hannan-Quinn criter.	0.126802
F-statistic	21.28940	Durbin-Watson stat	1.195558
Prob(F-statistic)	0.000000		

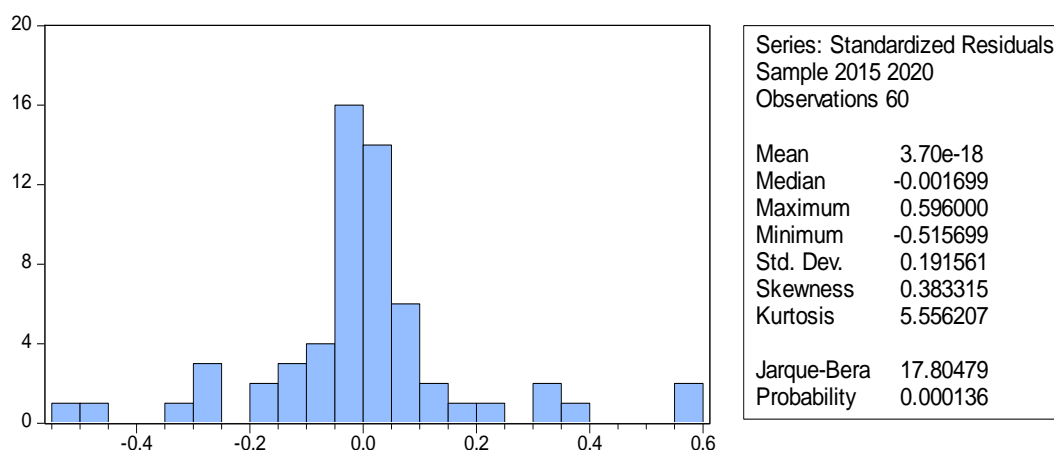
Sumber : E Views 9

Berdasarkan dari tabel diatas untuk nilai probabilitas (Prob.) dilihat pada *Cross section* random. Dimana nilai probabilitas sebesar $0.1417 > 0.05$ maka model yang akan dipilih adalah *random effect*.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependent variabel dan independent variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.



Gambar 4.1
Uji Normalitas Data

Berdasarkan dari gambar 4.1 diatas untuk nilai p-value (0,000136) lebih kecil dari alpha (0.05) maka dapat dikatakan diterima H_0 sehingga dapat dikatakan bahwa sisaan tidak menyebar normal atau dengan kata lain asumsi normalitas di penuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut :

- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $>$ 0,80, maka data tersebut terjadi multikolinieritas.
- Jika nilai koefisien kolerasi (R^2) $<$ 0,80, maka data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

	UK	ICR	KAP
UK	1	-0.268699	-0.580825
ICR	-0.268699	1	0.070195
KAP	-0.580825	0.070195	1

Sumber : E Views 9

Berdasarkan dari tabel diatas untuk matriks korelasi diatas tampak bahwa terdapat korelasi yang cukup tinggi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 nilai kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model prediksi.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi yang diamati yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.535415	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.799472	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:52
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.689944	0.293904	2.347517	0.0225
UK	-0.006400	0.010370	-0.617122	0.5397
ICR	0.008326	0.002145	3.881357	0.0003
KAP	-0.503903	0.129794	-3.882334	0.0003

R-squared	0.382362	Mean dependent var	0.366667
Adjusted R-squared	0.349274	S.D. dependent var	0.485961
S.E. of regression	0.392013	Akaike info criterion	1.029297
Sum squared resid	8.605758	Schwarz criterion	1.168920
Log likelihood	-26.87892	Hannan-Quinn criter.	1.083912
F-statistic	11.55599	Durbin-Watson stat	0.399679
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : E Views 9

Berdasarkan dari tabel diatas untuk nilai Durbin-Watson Stat yang dihitung, yaitu sebesar 0,399, yang tidak melebihi dari + 2. Maka dapat dikatakan bebas gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang dapat terlihat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 14:15
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036474	0.114325	-0.319034	0.7509
UK	0.005897	0.004034	1.461780	0.1494
ICR	0.000246	0.000834	0.294833	0.7692
KAP	0.035160	0.050488	0.696403	0.4891
R-squared	0.037686	Mean dependent var		0.116325
Adjusted R-squared	-0.013867	S.D. dependent var		0.151442
S.E. of regression	0.152489	Akaike info criterion		-0.859113
Sum squared resid	1.302155	Schwarz criterion		-0.719490
Log likelihood	29.77340	Hannan-Quinn criter.		-0.804499
F-statistic	0.731019	Durbin-Watson stat		0.271010
Prob(F-statistic)	0.537840			

Sumber : E Views 9

Berdasarkan tabel diatas dikatakan bahwa nilai probabilitas pada variabel X1 adalah sebesar $0.1494 > 0.05$, sedangkan X2 ialah $0.7692 > 0.05$ dan untuk X3 ialah $0.4891 > 0.05$ maka dikatakan data tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Hipotesis

Tabel 4.10
Uji Hipotesis

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.535415	(9,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.799472	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: AS
Method: Panel Least Squares
Date: 05/29/22 Time: 13:52
Sample: 2015 2020
Periods included: 6
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.689944	0.293904	2.347517	0.0225
UK	-0.006400	0.010370	-0.617122	0.5397
ICR	0.008326	0.002145	3.881357	0.0003
KAP	-0.503903	0.129794	-3.882334	0.0003
R-squared	0.382362	Mean dependent var		0.366667
Adjusted R-squared	0.349274	S.D. dependent var		0.485961
S.E. of regression	0.392013	Akaike info criterion		1.029297
Sum squared resid	8.605758	Schwarz criterion		1.168920
Log likelihood	-26.87892	Hannan-Quinn criter.		1.083912
F-statistic	11.55599	Durbin-Watson stat		0.399679
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : E Views 10

1. Signifikansi Serempak (Uji-F)

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) > 0.05 , maka H_0 diterima.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan (α) < 0.05 , maka H_a diterima.

Sebelum menghitung nilai F_{tabel} , terlebih dahulu harus menentukan derajat kebebasan. Berikut rumus untuk menghitung derajat kebebasan: df_1 (Pembilang) = $k - 1$ df_2 (Penyebut) = $n - k$ dimana: k = banyaknya variabel (dependen dan independen) n = banyaknya observasi

Dalam penelitian ini variabel yang dipakai berjumlah 3 dan jumlah observasi sebanyak 60. Maka dapat diketahui jumlah derajat kebebasan untuk derajat kebebasan untuk df_2 adalah $60 - 3 - 1 = 56$. Tingkat signifikansi 5% atau 0.05 maka F_{tabel} nya adalah 2.77 Berdasarkan tabel diatas diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($11.55599 > 2.77$) pada signifikan 0.0000005 lebih kecil dibandingkan

dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor berpengaruh signifikan dan simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Regresi Data Panel dan Uji Signifikansi Parsial/Individu(Uji-t)

Uji-t (uji individu/parsial) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (secara parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.689944 - 0.006400X_1 + 0.008326X_2 - 0.503903X_3$$

Keterangan :

$$C = 0.689944$$

$$X_1 = -0.006400$$

$$X_2 = 0.008326$$

$$X_3 = -0.503903$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

- 1) Nilai koefisien regresi dari ukuran perusahaan adalah - 0.006400, yakni bernilai negatif. Artinya setiap terjadi penambahan pada ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan menurunkan *auditor switching* sebesar 0.006400. Diketahui nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-0.617122 < 2.002$ dan nilai probabilitas dari ukuran perusahaan adalah $0.5397 > 0.05$, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *financial distress* adalah 0.008326 , yakni

bernilai positif. Artinya setiap terjadi penambahan pada *financial distress* sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan meningkatkan *auditor switching* sebesar 0.008326. Diketahui nilai nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3.881357 > 2.002$ dan nilai probabilitas dari *financial distress* adalah $0.003 < 0.05$, maka *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

- 3) Nilai koefisien regresi dari KAP auditor adalah -0.503903, yakni bernilai negatif. Artinya setiap terjadi penambahan pada KAP auditor sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, akan menurunkan *auditor switching* sebesar 0.503903. Diketahui nilai nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $-3.882334 > -2.002$ dan nilai probabilitas dari *financial distress* adalah $0.003 < 0.05$, maka KAP auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah koefisien nilai untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pengukuran besarnya persentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple *Adjusted R Square* (koefisien determinan mengukur proporsi dari variasi yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas).

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar $R^2 = 0.349274$. Nilai tersebut dapat ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor mampu mempengaruhi atau menjelaskan *auditor switching* secara simultan atau bersama-sama sebesar 34,92% dan sisanya sebesar 65,08% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh

penelitian ini, misalnya opini audit, fee audit, pergantian dewan komisaris dan variabel lainnya.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Dari hasil uji statistik ukuran perusahaan terdapat nilai signifikan 0.5397. Nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0.5397 > 0,05$. Variabel ukuran perusahaan mempunyai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $0.617122 < 2.002$. Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar *total asset* suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang teruat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

Adanya hubungan yang positif antara ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi tanggung jawab manajemen kepada investor oleh karena itu perusahaan akan melakukan

pergantian auditor dengan harapan auditor yang baru lebih berkualitas untuk menghasilkan laporan keuangan dengan kredibilitas yang tinggi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen terhadap investor. Ukuran perusahaan dapat berdampak dengan kemampuan perusahaan dalam melakukan *auditor switching*.

Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, (Naili dan Primasari, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Dari hasil uji statistik *financial distress* terdapat nilai signifikan 0.0003. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0.0003 < 0,05$. Variabel *financial distress* mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $3.881357 > 2.002$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran dari keadaan perusahaan. Gambaran ini diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan sebagai sarana pertanggung jawaban atas kegiatan yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam berbagai aktifitas mereka. Alat bantu dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan adalah dengan analisa rasio keuangan. Analisa rasio keuangan dapat digunakan dalam upaya menilai kinerja keuangan perusahaan dengan memprediksi kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) (Hanafi dan Halim (2016:162).

Perusahaan yang terancam mengalami kebangkrutan cenderung akan mengganti auditornya. Kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, muncul

masalah-masalah seperti hubungan kerja antara manajemen dan auditor yang menyebabkan perusahaan mengganti auditornya. Permasalahan yang muncul seperti adanya permasalahan metode akuntansi, ketidakpuasan atas pendapat auditor, dan ketidakpuasan terhadap kinerja auditor. Selain itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak mampu membayar biaya audit sehingga perusahaan akan mengganti auditor ke KAP yang biayanya lebih murah.

Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Biaya audit yang besar juga bisa mempengaruhi keputusan perusahaan untuk beralih ke KAP yang baru yang biaya auditnya lebih kecil (Murdiawati dan Wea, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Sinaga, Mega, Feline, & Wijaya, 2021) menemukan pengaruh antara *financial distress* terhadap *auditor switching*. Jadi, perusahaan yang sebelumnya menggunakan jasa KAP *Big 4* akan berpindah menggunakan jasa KAP *non Big 4* untuk menyesuaikan kondisi keuangan perusahaan.

3. Pengaruh KAP Auditor terhadap Auditor Switching

Dari hasil uji statistik KAP auditor terdapat nilai signifikan 0.0003. Nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0.0003 < 0,05$. Variabel KAP auditor mempunyai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $-3.882334 > -2.002$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa KAP auditor memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

KAP yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan oleh pihak manajemen perusahaan. Karena KAP *big four* lebih besar dari pesaingnya, mereka memiliki

kualitas yang lebih tinggi. Auditor yang berkualitas tinggi akan mempertahankan reputasinya dengan memberikan kualitas pengauditan yang tinggi pula. Atas kualitas pengauditannya yang tinggi, auditor akan dihargai dalam bentuk premium harga oleh klien. Pemakaian KAP yang profesional atau berkualitas akan diinterpretasikan oleh investor, bahwa perusahaan mempunyai informasi yang tidak menyesatkan mengenai prospeknya di masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu (Fauziyyah et al., 2019) ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan lebih cenderung memilih untuk menggunakan jasa KAP besar atas dalam kasus ini disebut *Big-Four*. Oleh sebab itu, perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big Four* cenderung melakukan *auditor switching* dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four*.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor Terhadap *Auditor Switching*

Pengujian yang dilakukan secara simultan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *financial distress* dan KAP auditor berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching* pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan hasil $F_{hitung} (11.55599) > F_{tabel} (2.81)$ dengan nilai signifikan 0.0000005 dibawah nilai 0,05. Dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar sebesar 34,92% dan sisanya sebesar 65,08% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya opini audit, fee audit, pergantian dewan komisaris dan variabel lainnya.

Auditor switching adalah pergantian auditor atau pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. *Auditor switching* ini

dapat dilakukan secara *mandatory* ataupun secara *voluntary*. Pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik secara *mandatory* terjadi karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukannya *auditor switching*.

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang bisa berasal dari faktor klien maupun faktor auditor. Dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berganti KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Namun, sejauh ini pergantian auditor, khususnya yang belum habis periode memberikan indikasi ketidaksepahaman antara auditor dengan manajer tentang akuntansi atau pengauditan.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yang terjadi di perusahaan, diantaranya dapat dilihat dari ukuran perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor yang digunakan oleh perusahaan. Penerapan *auditor switching* di Indonesia umumnya memiliki hubungan yang searah antara perusahaan dan KAPnya. Ukuran perusahaan yang kecil atau perusahaan yang memiliki total aset kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula, sedangkan perusahaan besar, atau perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP big-4. Maka dari itu perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melakukan *auditor switching* dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

Untuk KAP big-4 memiliki reputasi yang baik di dunia internasional. Mereka memiliki reputasi yang baik karena jaringannya yang tersebar luas di seluruh dunia, serta memiliki auditor yang kompeten dan berpengalaman banyak.

Oleh karena itu, investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi.

Financial distress mungkin memiliki implikasi penting terhadap pengambilan keputusan dalam mempertahankan perusahaan audit. Saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, akan ada kemungkinan perusahaan akan mengganti KAP yang berbiaya lebih rendah untuk menekan biaya audit. Namun berdasarkan hasil penelitian ini, ketika perusahaan mengalami financial distress, perusahaan tidak akan mengganti KAP karena untuk menunjukkan bahwa semua hal yang terjadi di dalam perusahaan berjalan dengan baik. Pergantian KAP yang terlalu sering akan meningkatkan biaya start up auditor, yaitu pemahaman lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress dan KAP Auditor Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** sebanyak 10 Perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana besar kecil nya suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan melakukan pergantian auditor.
2. *Financial Distress* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi dikarenakan *financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perbankan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan kepada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perbankan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan.
3. KAP Auditor secara parsial berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan yang menggunakan jasa

KAP yang berafiliasi *the Big Four* memiliki kemungkinan yang kecil untuk melakukan *auditor switching* dan lebih memilih untuk menetap pada KAP yang berafiliasi dengan *the Big Four*. Hal ini bisa di karenakan bahwa investor akan lebih memilih menggunakan data akuntansi dari KAP yang bereputasi.

4. Ukuran Perusahaan, *Financial Distress* dan KAP Auditor secara simultan berpengaruh terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan nilai Nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar sebesar 34,92% dan sisanya sebesar 65,08% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini, misalnya opini audit, fee audit, pergantian dewan komisaris dan variabel lainnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, Dalam tugasnya auditor haruslah bersikap selalu bersikap objektif dan independen terhadap klien sehingga tidak menyebabkan asimetri informasi
2. Baik investor maupun kreditor, sebagai pihak luar dari organisasi perusahaan hendaknya investor dan kreditor memperhatikan tindakan manajemen untuk mengatasi kondisi buruk perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk tidak meneliti pada perusahaan otomotif saja, melainkan memperluas objek penelitian pada sektor lainnya, serta meneliti variabel keuangan yang lain yang mempengaruhi auditor switching.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(2), 245–258.
- Alansari, I. G. A., & Badera, I. D. N. (2016). Opini Audit Going Concern Sebagai Pemoderasi Pertumbuhan Perusahaan dan Pergantian Manajemen Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Universitas Udayana*, 15(2), 862–886.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2016). *Auditing & Jasa Assurance Edisi Kelimabelas JILID 1*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Damayanti, L. D., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Komite Audit Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Prediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fauziyyah, W., Sondakh, J. J., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi KAP Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 7(3), 3628–3637.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat (7th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. (R. Pers, Ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Indonesia. (2016). *Undang-undang No.5 tahun 2016 tentang Kantor Akuntan Publik (KAP)*. Jakarta.
- Ismaya, N. (2017). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Audit Fee Perusahaan Jasa yang Terdaftar BEI Tahun 2010-2015. *Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

- Jogiyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta.: BPFE Yogyakarta.
- Khasanah, S. K. (2019). Pengaruh Firm Size, Current Ratio, Profitabilitas, Dan Hutang Harga Saham Dengan Deviden Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 3(1), 8–24.
- Lesmana, S. (2018). *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: Madenetera.
- Meisser, M., William, F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2016). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 62–71.
- Murdiawati, D., & Wea, A. N. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 1(1), 154–170.
- Naili, T., & Primasari, N. H. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial Distres, Opini Audit, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 63–74.
- Nugraha, N. B., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–14.
- Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa Akuntan Publik, Jakarta
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 25/PMK.01/.2014 tentang Akuntan Beregister Negara, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 22 tentang “Praktik Akuntan Publik, Jakarta
- Permatasari, M. D., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 4(2), 111–122.
- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1048–1074.
- Pristianingrum, N. (2017). Pengaruh Ukuran, Profitabilitas, Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 353–364.

Rodoni, A., & Ali, H. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2).

Sinaga, A. N., Mega, Feline, & Wijaya, O. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2017-2019. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 307–317.

Sinaga, F. M. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Faculty of Economics and Business Riau University*, 1(1), 1–15.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keprilakuan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Torang, S. (2016). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya, & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.

Wolk, H. ., Dodd, J. ., & Rozycki, J. . (2017). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. Los Angeles: SAGE Publication, Inc.

Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 20 Juni 2022.